

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ACEI ada beberapa hal penting dalam meningkatkan kualitas PAUD, yaitu filosofi dan tujuan PAUD, lingkungan fisik yang berkualitas dan memadai (sarana dan prasarana), kurikulum yang sesuai tahapan dengan aspek perkembangan anak, memperhatikan kebutuhan dan kondisi anak, adanya kerjasama dengan keluarga dan masyarakat sekitar, sumber daya manusia yang profesional dan evaluasi program (Jalongo et al., 2004). Evaluasi program merupakan bagian penting dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas, hal ini yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini untuk mengevaluasi program literasi yang dilaksanakan di PAUD KB LEC 2 yang berlokasi di Kelurahan Mampang, Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Jawa Barat.

Evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas suatu program, sehingga setelah evaluasi selesai dilaksanakan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan berdasarkan aspek-aspek yang telah dievaluasi (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016). Hasil program yang dirasakan oleh peserta dan identifikasi hambatan dapat digunakan untuk peningkatan hasil program yang lebih baik (Pleschová & McAlpine, 2016). Berdasarkan rencana fokus penelitian, peneliti akan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, and Product)*. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, model evaluasi ini dipilih karena model evaluasi ini lebih menekankan pada keterlibatan *stakeholder*, sistemik dan komprehensif untuk meningkatkan efektivitas program atau kebijakan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi sesuai dengan tujuan dan sasaran program kebijakan pendidikan, guna mengetahui sejauh mana tingkat capaian keberhasilan program dalam upaya penyempurnaan dan mengimplementasikan program selanjutnya di kemudian hari.

Menjaga dan meningkatkan kualitas program di lembaga PAUD merupakan usaha mengelola pendidikan anak usia dini yang berkualitas dalam menjaga

generasi, anak usia dini perlu dibersamai dengan kegiatan yang dikelola sesuai kebutuhan anak guna mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Rumah merupakan tempat anak-anak mendapat stimulasi pertamanya, kemudian lembaga pendidikan anak usia dini menjadi mitra keluarga membersamai anak-anak di masa emasnya, maka penting bagi orang tua serta pendidik anak usia dini memahami akan kebutuhan stimulasi serta kebutuhan lain dalam mendampingi anak-anak. Inovasi perlu dilakukan mengikuti perkembangan zaman, namun demikian fokus kepentingan anak merupakan hal yang tidak dapat ditawar untuk diutamakan dalam mendukung perkembangan seorang anak manusia (Feldman & Papalia, 2014).

Penting bagi pendidik anak usia dini serta orang tua memfasilitasi ragam eksplorasi untuk memberikan stimulasi maksimal bagi anak-anak sebagai partner terdekat bagi anak dalam bersosialisasi. Sesuai penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh *Baylor College of Medicine* membuktikan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan (stimulasi), maka perkembangan otaknya lebih kecil 20-30% dari ukuran normal anak seusianya. Penelitian juga menyatakan bahwa 50% kapasitas kecerdasan manusia sudah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun. Kenyataan ini memperkuat keyakinan bahwa pendidikan bagi anak seyogyanya dimulai sedini mungkin, tidak hanya di usia pendidikan dasar 9 tahun, di mana setelah sebagian besar kemungkinan pengembangan potensi anak mulai berkurang. Artinya apabila pendidikan baru dilakukan pada usia 7 tahun atau Sekolah Dasar stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang telah berkembang 80% tersebut terlambat dalam perkembangannya (Sa'diyah & Sa'diyah, 2013).

Stimulasi aspek perkembangan sosial dan komunikasi anak dapatkan melalui lingkungan terdekatnya. Proses anak berinteraksi, berkomunikasi di lingkungan sosialnya menjadi pendukung terbaik dalam proses perkembangannya. Salah satu penelitian yang mendukung peneliti untuk mengungkap topik ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idrus, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada anak usia lima sampai dengan enam tahun di empat sekolah yang berbeda di Inggris Wales, didapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang memberikan pertanyaan yang bervariasi dapat meningkatkan kualitas

pertanyaan yang ditanyakan oleh anak, karena anak diajak berpikir kritis. Kegiatan tersebut sangat berdampak dalam melatih nalar anak secara verbal (bahasa). Menurutnya, dengan kegiatan tersebut kosa kata anak bertambah secara pesat (Idrus, 2017). Proses anak memberikan dan menjawab pertanyaan sangat intensif didapat salah satunya melalui kegiatan yang memiliki ragam densitas khususnya pada program literasi. Peneliti tertarik untuk meneliti bidang ini karena penelitian terkait program literasi diharapkan dapat dilakukan berkelanjutan, hal ini diungkapkan dalam penelitian Murdoch, dkk (2022), dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa diperlukan penelitian lanjutan yang dapat diterjemahkan ke dalam praktik, dengan strategi program dan praktik pengajaran berbasis bukti yang disebarluaskan dan diterapkan secara luas di lingkungan pendidikan anak usia dini untuk program literasi yang lebih baik (Murdoch et al., 2022). Topik penelitian ini juga dibahas pada salah satu jurnal dengan alasan yang sama, di dalam penelitiannya dikemukakan, peneliti berharap agar penelitian di masa depan akan terus mengidentifikasi strategi, praktik terbaik, dan pendekatan baru yang efektif untuk mendukung keterampilan literasi dini pada anak-anak, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil literasi dan keberhasilan pendidikan bagi anak usia dini di seluruh dunia (Campbell-Hicks, 2016).

Literasi dini adalah kemampuan anak usia dini untuk membaca, menulis dan berhitung. Literasi anak usia dini berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Pentingnya literasi di era digital bagi anak usia dini menuntut perhatian serius (Mardiyah et al., 2020). Peran orang tua dan guru untuk menciptakan sistem ekologi belajar yang meliputi *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem*, dan *macrosystem* menjadi penting (Sheridan et al., 2019). Setiap bagian dari lingkungan dibutuhkan peran untuk mendukung keberhasilan literasi anak usia dini yang memiliki dampak jangka panjang.

Hasil wawancara awal peneliti di PAUD KB LEC 2 Kelurahan Mampang Kota Depok, didapatkan informasi bahwa PAUD KB LEC 2 merupakan PAUD yang memiliki program literasi untuk mendukung keterampilan peserta didiknya. Kegiatan ini dilakukan sejak 2019 di PAUD dengan latar belakang terselenggaranya hanya berdasarkan pengalaman kepala PAUD dan belum pernah dievaluasi. Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti berencana melakukan

evaluasi program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2 menggunakan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif. Evaluasi ini diharapkan tidak hanya untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan namun juga dapat memberikan saran serta rekomendasi terhadap program yang telah dijalankan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada beberapa komponen, yaitu: (1) Latar belakang dan tujuan dilaksanakannya program pengembangan literasi. (2) Metode, pada bagian ini, peneliti berupaya mendalami metode yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan literasi anak usia dini. (3) Penilaian, pada komponen ini peneliti ingin melihat bagaimana proses asesmen pada program pengembangan literasi yang dilaksanakan oleh guru kelas.

Penelitian studi evaluasi ini dibatasi untuk melihat pada aspek *context*, *input*, *process*, *product* dalam pelaksanaan program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2. Pada aspek *context*, peneliti akan fokus menelaah tentang latar belakang dan keadaan dari PAUD KB LEC 2 baik dari unsur penyelenggara, guru, orang tua peserta didik, serta kebijakan pemerintah terhadap penyelenggaraan program pengembangan literasi. Pada aspek *input*, peneliti membatasi evaluasi pada peran *stakeholder* PAUD dalam mendukung penyelenggaraan program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2. Pada aspek *process*, peneliti membatasi pada strategi pengembangan literasi yang diupayakan di PAUD KB LEC 2 serta bagaimana peran orang tua dalam mendukung proses ini. Pada aspek *product*, peneliti fokus pada bentuk asesmen yang dilakukan guru serta menelaah temuan-temuan yang didapat di PAUD KB LEC 2 dalam mengembangkan keterampilan literasi peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, agar pembahasan penelitian ini lebih fokus dan komprehensif, peneliti mencoba membuat batasan pembahasan ke dalam fokus batasan masalah. Masalah yang diteliti difokuskan hanya pada evaluasi penyelenggaraan program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2 Kelurahan Mampang Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok, Jawa Barat dengan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Context

- a. Mengapa program pengembangan literasi diselenggarakan di PAUD KB LEC 2?
- b. Apa tujuan diselenggarakannya program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2?
- c. Apakah program pengembangan literasi yang diselenggarakan sudah sesuai dengan visi misi lembaga?

2. Input

- a. Bagaimana dukungan pengelola lembaga dan guru dalam mengembangkan program literasi di PAUD KB LEC 2?
- b. Bagaimana peran yayasan, kepala PAUD, pendidik dan peserta didik dalam mendukung program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2?

3. Process

- a. Bagaimana bentuk kegiatan pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2?
- b. Apakah pelaksanaan program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2 saat ini sudah memenuhi kriteria karakteristik literasi PAUD?
- c. Bagaimana dukungan eksternal terhadap terselenggaranya program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2?

4. Product

- a. Apakah program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan?
- b. Bagaimana dampak terselenggaranya program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang penyelenggaraan program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2.
2. Mengevaluasi proses penyelenggaraan program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2.

3. Mengkaji hasil yang didapatkan dari penyelenggaraan program pengembangan literasi di PAUD KB LEC 2.

E. Signifikansi Hasil Penelitian

Beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan anak usia dini, khususnya pada evaluasi program pengembangan literasi.

2. Secara Praktis

- a. Praktisi Pendidikan

Diharapkan memberikan inspirasi atas program pengembangan literasi di PAUD.

- b. Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran atas proses penyelenggaraan program pengembangan literasi di PAUD, sehingga menjadi referensi serta bahan rujukan untuk dilaksanakannya penelitian selanjutnya.

F. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Banyak penelitian di bidang literasi anak usia dini telah dilakukan, namun penelitian evaluasi program terkait literasi untuk anak usia dini di jenjang PAUD masih sedikit ditemukan. Adapun penelitian sejenis yang ada, merupakan penelitian yang menggunakan variabel yang berbeda, wilayah kajian yang berbeda, dan metodologi penelitian yang berbeda pula. Di samping itu, penelitian ini juga mencoba melihat kemungkinan adanya temuan-temuan pada pengembangan program literasi sebagai praktik baik yang telah dilaksanakan di jenjang PAUD. Di antara penelitian dan kajian serupa, yang berfokus pada literasi anak usia dini adalah sebagai berikut:

Beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berfokus pada program literasi antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amy Murdoch, Rosanne Warburg, Elizabeth Corbo, dan Wendy Strickler pada tahun 2022 berjudul *Project Ready! An Early Language and Literacy Program to Close the Readiness Gap*.

Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat, khususnya di Cincinnati, Ohio menggunakan metode *quasi-experimental design* dengan tiga kelompok yang terjadi secara alami yaitu sekolah implementasi dan dua kelompok kontrol (populasi berpendapatan rendah dan menengah). Penelitian dilakukan pada tujuh ruang kelas prasekolah *full day* di dua sekolah minggu (gereja) dalam kota dan satu sekolah di pinggiran kota. Program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa dan literasi dini di kalangan anak-anak prasekolah, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang berpenghasilan rendah. Penerapan program pengajaran berbasis penelitian ini mempercepat pertumbuhan keterampilan bahasa dan literasi, mempersempit kesenjangan prestasi antara anak-anak prasekolah yang kurang beruntung secara ekonomi dan teman-teman mereka yang lebih beruntung. Analisis statistik menunjukkan bahwa kelompok pelaksana mengungguli kelompok kontrol pada penilaian pasca-tes, yang menunjukkan efektivitas program dalam mendukung pengembangan literasi anak. Program ini menunjukkan pentingnya penerapan program pengajaran berbasis bukti di lingkungan prasekolah untuk mendukung pengembangan bahasa dan literasi, khususnya bagi anak-anak yang menghadapi tantangan ekonomi. Keberhasilan program ini dalam meningkatkan hasil literasi dan mempersempit kesenjangan prestasi menggarisbawahi pentingnya intervensi yang ditargetkan dalam pendidikan anak usia dini untuk mengatasi kesenjangan dalam kesiapan sekolah dan prestasi akademik.

Program yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penyelenggaraan:

- a. Kurikulum Berbasis Penelitian: Program ini didasarkan pada penelitian tentang keterampilan bahasa dan literasi awal yang penting, seperti pemrosesan fonologis, pengetahuan cetak, dan bahasa lisan. Keterampilan ini penting untuk mengembangkan landasan literasi yang kuat pada anak-anak.
- b. Pendekatan Khusus Keterampilan: Mengadopsi kurikulum yang sistematis dan khusus keterampilan yang berfokus pada pengajaran keterampilan bahasa dan literasi yang penting dengan cara yang ditargetkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mempercepat pengembangan keterampilan dan

meningkatkan hasil bagi anak-anak, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang berpenghasilan rendah.

- c. Dukungan Guru dan Pengembangan Profesional: Program ini memberikan guru bimbingan instruksional, rutinitas, dan pengetahuan konten untuk menerapkan kurikulum secara efektif. Pelatih dengan keahlian dalam ilmu membaca dan pendidikan anak usia dini mendukung guru dalam memberikan pengajaran berkualitas tinggi.
- d. Alat Penilaian: Program ini menggunakan alat penilaian standar seperti Indikator Literasi Dini Prasekolah (PELI) untuk mengukur pertumbuhan bahasa dan literasi anak-anak. Penilaian ini membantu melacak kemajuan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengevaluasi efektivitas program dalam menutup kesenjangan kesiapan.

Para peneliti yang terlibat dalam program ini berharap untuk penelitian di masa depan agar memanfaatkan hasil positif dari studi percontohan dan semakin menunjukkan efektivitas *Project Ready! Program* dalam mendukung pengembangan bahasa dan literasi bagi anak-anak yang hidup dalam kemiskinan. Para peneliti berharap program ini dapat dilaksanakan dalam skala yang lebih besar dan berkelanjutan, menjangkau lebih banyak taman kanak-kanak dan komunitas yang melayani anak-anak kurang beruntung. Pelatihan guru dan pengembangan profesional untuk mendukung pendidik dalam memberikan pengajaran bahasa dan literasi berkualitas tinggi juga disarankan oleh peneliti. Para peneliti juga berharap agar temuan penelitian dapat diterjemahkan ke dalam praktik, dengan strategi program dan praktik pengajaran berbasis bukti yang disebarluaskan dan diterapkan secara luas di lingkungan pendidikan anak usia dini untuk program literasi yang lebih baik.

2. Penelitian berjudul **Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta** yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan dan Tuti Budirahayu di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (*Natural Setting*) sebagai sumber data langsung dan bersifat deskriptif. Penelitian tersebut menguraikan bahwa Taman Anak Bercerita

adalah produksi literasi masa kecil yang mampu mendorong percepatan perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Hal ini dapat terwujud jika *parenting* sebagai bentuk keterlibatan orang tua pada proses pembelajaran menjadi modal sosial dalam pengembangan pendidikan. Modal sosial tersebut berhubungan dengan kerjasama keluarga, sekolah dan siswa dalam menjalin komunikasi, memberi dukungan serta keteladanan dari orang tua dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar.

3. Penelitian berjudul ***Evaluative Study: Literacy Outreach Program Based on Local Wisdom at SDN 1 Apuan Bangli***. Penelitian ini dilakukan oleh I Wayan Widana, I Wayan Sumanarya, dan Ni Putu Restu Trinadi Asih pada tahun 2023 di SD Negeri 1 Apuan Bangli Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode CIPP dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Beberapa temuan penting dari penelitian ini yaitu program yang dilakukan sudah sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah, namun demikian prestasi literasi dalam rapor pendidikan masih rendah dan belum sesuai harapan. Peneliti juga merekomendasikan agar perbaikan dilakukan dan perlu dukungan pihak eksternal sekolah untuk mencapai kualitas literasi yang lebih baik.
4. Penelitian berjudul **Peran Manajemen Perpustakaan dalam Menyukseskan Program Literasi di Lembaga PAUD** yang dilakukan oleh Ika Siti Rukmana, Erni Munastiwi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka, yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini mengemukakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan pengelolaan secara sistematis dalam mengelola perpustakaan dari perencanaan hingga pengelolaan. Program literasi sekolah bisa terlaksana dengan sukses yakni dengan upaya beberapa hal. Salah satu upaya agar mensukseskan program literasi yang ada di sekolah adalah dengan dibukanya perpustakaan di sekolah tersebut. Pembukaan perpustakaan pun tidak cukup karena harus ada manajemen di dalamnya, yakni manajemen perpustakaan dari persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian. Dalam upaya menggerakkan budaya literasi sejak dini, maka perlu adanya perpustakaan sekolah pada jenjang PAUD. Manajemen perpustakaan di lembaga PAUD memiliki peran sangat penting dari tempat

strategis lokasi perpustakaan, fasilitas yang ada dalam perpustakaan, pustakawan, pelayanannya, buku-buku yang menarik untuk anak usia dini, tata kelola, desain interior dan eksterior perpustakaan sekolah, strategi dan metode guru agar anak berkunjung ke perpustakaan serta program menarik yang mampu membuat anak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Sehingga, program literasi mampu berjalan dengan sukses.

5. Penelitian berjudul *Designing and Implementing a Bilingual Early-Literacy Program in Indigenous Mexico Villages: Family, Child, and Classroom Outcomes* yang dilakukan oleh Laura M. Justice, Jaclyn M. Dynia, Maria J. Hijlkema, and Alejandra Sánchez Chan. Penelitian ini dilakukan pada 567 ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Yucatec Mayan, Mexico pada tahun 2020 dengan menggunakan metode desain evaluasi *pretest-posttest*, di mana semua orang tua berpartisipasi dan anak-anak diberikan program literasi berbasis sekolah. Di bagian ini, penulis juga memberikan rincian tentang peserta, instrumen, dan program intervensi, prosedur serta analisis data. Penelitian ini berfokus pada program di komunitas *de Lectura Solyuna* di desa Yucatec Mayan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dini di kalangan anak-anak. Program ini mencakup lokakarya bagi orang tua untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menyediakan buku cerita untuk digunakan di rumah. Dengan ukuran sampel yang besar dan tingkat partisipasi orang tua yang tinggi, penelitian ini menunjukkan bahwa program-program tersebut dapat secara efektif meningkatkan tingkat melek huruf dan akses anak-anak terhadap sumber daya cetak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi literasi dini pada komunitas adat dengan sumber daya cetak yang terbatas. Para peneliti menyoroti perlunya penelitian di masa depan untuk mengatasi keterbatasan penelitian saat ini, seperti kurangnya desain eksperimental dan penggunaan metode survei untuk menilai lingkungan pembelajaran di rumah. Mereka menyarankan bahwa penelitian di masa depan harus mencakup desain eksperimental untuk menentukan dampak sebab akibat dari program tersebut terhadap anak-anak dan keluarga. Selain itu, mereka merekomendasikan pengamatan langsung terhadap lingkungan belajar untuk

mendapatkan gambaran yang lebih valid tentang pengalaman anak-anak dan paparan terhadap peluang belajar.

6. Penelitian berjudul *Literacy Intervention for Preschool Children at Risk of Literacy Difficulties in Malaysia* yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Kee Jiar Yeo dan Pei Fern Ng berfokus pada evaluasi program intervensi literasi dini untuk anak prasekolah yang berisiko mengalami kesulitan literasi di Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode desain eksperimen yang dilakukan kepada 64 anak dari 10 TK KEMAS di Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengajaran dan intervensi yang efektif dan efisien untuk mendukung anak-anak dalam memperoleh keterampilan literasi dasar sebelum memasuki pendidikan formal. Program intervensi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kesadaran fonologis, membaca, mengeja, dan pemahaman membaca di antara anak-anak prasekolah yang berpartisipasi. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan dan intervensi keaksaraan dini untuk mencegah kesulitan literasi dan menciptakan pembelajaran literasi yang percaya diri dan kompeten. Para peneliti yang terlibat menuliskan harapan yang perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu dapat menyelidiki peran keterlibatan orang tua dalam intervensi literasi dini. Memahami bagaimana dukungan dan keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efektivitas program literasi bagi anak-anak dapat menjadi bidang studi yang berharga.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Campbell-Hicks berjudul *Early Literacy Programmes in Public Libraries: Best Practice* pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di berbagai negara, termasuk Kanada, Amerika Serikat, Irlandia, dan Norwegia. Penulis mengunjungi perpustakaan dan lembaga di negara-negara tersebut untuk mempelajari praktik terbaik dalam program anak usia dini yang dapat diadaptasi dan dimanfaatkan di Australia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program-program yang dapat diadaptasi dan dimanfaatkan di Australia untuk meningkatkan keterampilan literasi dini dan kecintaan membaca pada anak-anak. Pustakawan berkunjung sesuai akronim *OPEN: Outreach in Vancouver, Programs in New York, Education in Dublin, and National Culture of Reading in Oslo*. Penelitian ini menyoroti program-program spesifik seperti *Read 2 Me Talks, Help My Kid learn,*

Rediscover, Shared Library, Ready 2 Read, dan interaksi kelas vokasi (kejuruan) sebagai inisiatif yang berhasil dalam mempromosikan literasi dini. Pembelajaran dari penelitian ini menekankan pentingnya fokus pengunjung secara konstan, mengadaptasi ide dengan keadaan lokal, dan menciptakan lingkungan perpustakaan yang ramah dan efektif. Program "*Read 2 Me Talks*" adalah program di mana staf perpustakaan berinteraksi dengan orang tua melalui diskusi dan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi enam keterampilan pra-membaca pada anak. Keterampilan ini meliputi *print motivation, vocabulary, print awareness, narrative skills, letter knowledge, and phonological awareness*. Program ini berfokus pada peningkatan keterampilan pra-membaca yang penting untuk mendukung pengembangan literasi dini pada anak-anak. "*Help My Kid Learn*" adalah program terkenal yang melibatkan kemitraan kegiatan penitipan anak dengan inisiatif literasi orang dewasa. Program ini memanfaatkan aplikasi ponsel berkode warna dan permainan tradisional untuk melibatkan anak-anak dan orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggabungkan aplikasi ponsel pintar dan permainan interaktif, program ini bertujuan untuk membuat pengembangan literasi lebih mudah diakses dan menarik bagi keluarga, memanfaatkan teknologi populer untuk meningkatkan keterampilan literasi dini. "*Rediscover*" adalah program yang berfokus pada peningkatan keterampilan literasi dini melalui kegiatan interaktif dan menarik di perpustakaan umum. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi anak-anak dan keluarga untuk mengeksplorasi membaca dan literasi bersama. Dengan menawarkan berbagai kegiatan berbasis literasi, seperti *storytime*, lokakarya, dan tantangan membaca, *Rediscover* mendorong kecintaan membaca dan belajar pada anak kecil. "*Shared Library*" adalah program kolaborasi antara perpustakaan dan pusat penitipan anak yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi pada anak-anak. Program ini melibatkan pertukaran buku dan sumber daya literasi antara perpustakaan dan pusat penitipan anak untuk meningkatkan pengembangan literasi dini. Dengan menyediakan akses ke berbagai buku dan aktivitas menarik, *Shared Library* mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi membaca dengan

berbagai cara, seperti membaca, bercerita, akting, dan banyak lagi. Pendekatan kolaboratif ini membantu menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi bagi anak-anak baik di perpustakaan maupun di tempat penitipan anak. “*Ready 2 Read*” adalah program literasi dini komprehensif yang berfokus pada pembinaan keterampilan pra-membaca dan menumbuhkan kecintaan membaca pada anak. Program ini mencakup serangkaian kegiatan seperti *storytime*, lokakarya interaktif, dan acara berbasis literasi yang dirancang untuk melibatkan anak-anak dan keluarga dalam pengembangan literasi. Dengan menekankan pentingnya berbicara, membaca, bermain, menyanyi, dan menulis bersama anak, *Ready 2 Read* bertujuan untuk mendukung keterampilan literasi dini dan mempersiapkan anak untuk sukses di sekolah formal. “Interaksi Kelas Vokasi” merupakan program yang mengedepankan gotong royong antara lembaga teknologi dan perpustakaan dalam rangka pengembangan literasi dini. Program ini melibatkan siswa belajar bagaimana memilih dan menyampaikan cerita, serta membuat tas perpustakaan untuk disumbangkan ke perpustakaan umum setempat sebagai bagian dari penilaian kualifikasi penitipan anak mereka. Dengan mengintegrasikan kelas vokasi dengan kegiatan perpustakaan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita dan promosi literasi namun juga memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan menyediakan sumber daya untuk inisiatif literasi dini. Peneliti berharap agar penelitian di masa depan akan terus mengidentifikasi strategi, praktik terbaik, dan pendekatan baru yang efektif untuk mendukung keterampilan literasi dini pada anak-anak, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil literasi dan keberhasilan pendidikan bagi anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang peneliti uraikan di atas, belum terlihat adanya penelitian evaluasi di bidang ini yang berfokus pada lingkup PAUD, khususnya di Indonesia. Peneliti berharap penelitian ini dapat mewakili kebutuhan tersebut.